

## PENERAPAN AKTIVITAS TERJADWAL MEMBACA AL- QUR'AN PADA PASIEN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI: HALUSINASI PENDENGARAN

<sup>1</sup> Anisa Fitriani, <sup>2\*</sup> Asep Riyana, <sup>3</sup> Ridwan Kustiawan

<sup>1,2,3</sup> Prodi D III Keperawatan Tasikmalaya, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia, banisulaeman@gmail.com

### ARTICLE INFORMATION

Received: January, 04, 2024  
Revised: March ,25, 2024  
Available online: March,30, 2024

### KEYWORDS

halusinasi pendengaran, terapi membaca Al- Qur'an.  
*auditory hallucinations, Al-Qur'an reading therapy*

### CORRESPONDENCE

Asep Riyana  
Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya  
Indonesia  
[banisulaeman@gmail.com](mailto:banisulaeman@gmail.com)

### ABSTRACT

*Auditory hallucinations are one of the symptoms that patients with schizophrenia experience. Preventing hallucinations through planned activities is one technique to stop them from happening. This case study aims to outline the patient's features, the scheduled activity plan that includes reading the Qur'an, and the ways in which the patient's symptoms have decreased both before and after treatment. This approach to writing science is. After the two clients' case studies were evaluated using a system of assessing signs and symptoms, a single diagnosis—auditory hallucinations—was made. The evaluation results for five days revealed that, for client 1 (80%) and client 2 (66%), both patients had a decrease in indications and symptoms. In summary, this study's findings demonstrate that regular Qur'anic reading treatment can effectively lower delusions and improve the capacity to regulate them. Families should be able to keep an eye on their loved one's Al-Qur'an reading routine and encourage them to engage in constructive activities, such as auditory hallucinations, for their clients with sensory perception disorders. This will help the patients feel supported and hasten the healing process of their illness.*

### ABSTRAK

Halusinasi pendengaran adalah salah satu gejala yang dialami oleh pasien skizofrenia. Mencegah halusinasi melalui kegiatan yang terencana adalah salah satu teknik untuk menghentikannya. Studi kasus ini bertujuan untuk menguraikan ciri-ciri pasien, rencana kegiatan yang direncanakan yang mencakup membaca Al-Qur'an, dan cara-cara di mana gejala-gejala pasien telah menurun baik sebelum dan sesudah perawatan. Pendekatan ini merupakan pendekatan dalam penulisan karya ilmiah. Setelah studi kasus kedua klien dievaluasi dengan menggunakan sistem penilaian tanda dan gejala, diagnosis tunggal – halusinasi pendengaran – dibuat. Hasil evaluasi selama 5 hari menunjukkan bahwa, untuk klien 1 (80%) dan klien 2 (66%), kedua pasien mengalami penurunan indikasi dan gejala. Singkatnya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terapi membaca Al-Qur'an secara teratur dapat secara efektif menurunkan delusi dan meningkatkan kapasitas untuk mengaturnya. Keluarga harus dapat mengawasi rutinitas membaca Al-Qur'an orang yang mereka cintai dan mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan yang konstruktif, seperti halusinasi pendengaran, untuk klien mereka yang mengalami gangguan persepsi sensorik. Hal ini akan membantu pasien merasa didukung dan mempercepat proses penyembuhan penyakit mereka.

*This is an open access article under the [CC BY-ND](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/) license.*



## PENDAHULUAN

Halusinasi merupakan salah satu gangguan jiwa yang paling banyak ditemui yang mengakibatkan pasien mengalami perubahan persepsi sensorri asimulasi palsu, terkadang penglihatan serata sensasi seperti rasa dan penciuman. Sangat penting memahami tanda gan gejala halusinasi agar dapat mengatasinya dengan anatara lain dengan berinteraksi penuh perhatian dan bercakap-cakap serta mengajarkan aktifitas terjadwal (Azizah, 2016)

Salah satu metode untuk mengendalikan halusinasi yang dapat diterapkan pada pasien adalah dengan melakukan aktivitas rutin sehari-hari. Dengan aktivitas yang berkelanjutan, pasien tidak akan memiliki banyak waktu luang untuk diri mereka sendiri, yang bisa mengakibatkan halusinasi.

Mempelajari Al-Qur'an dapat membantu mengurangi stres (Wradisuria, 2016). Menyadari bahwa Allah akan menguatkan tubuh dengan memberi energi dan memperkuat sistem kerja saraf parasimpatis. Hal ini akan menyebabkan ketidakseimbangan antara kerja kedua sistem otonom tersebut, sehingga mempengaruhi kondisi tubuh. Sistem kekebalan tubuh akan meningkat, mencegah tekanan darah menjadi lebih naik, pernapasan menjadi lebih tenang dan teratur, metabolisme menjadi lebih kuat, detak jantung menjadi jantung, denyut nadi menjadi lebih lambat, dan aktivitas otak terpengaruh, seperti dalam menganalisis perasaan marah, sedih, dan takut (Maimunah, 2011 dalam Mardiaty, dkk 2018). Hasil penelitian (Mardiaty, dkk 2017) Dikatakan bahwa mempelajari Al Fatihah selama enam kali seminggu dengan kecepatan rendah (kurang dari 60 denyut per menit) akan menghasilkan detasemen jantung yang kencang dan peningkatan produksi endorfin.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul Penerapan Aktivitas Terjadwal Membaca Al Qur'an Pada Pasien dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusianasi

Pendengaran yang bertujuan untuk mengetahui penurunan tanda gejala Halusianasi Pendengaran.

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan desain deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu dua orang pasien dengan diagnose halusinasi pendengran yang telah dilakukan pemeriksaan dan termasuk kriteria inklusi. Untuk tempat penelitian di wilayah Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya pada tanggal 6 sampai 19 April 2023. Evaluasi yang sudah dilakukan adalah adanya penurunan tanda dan gejala halusinasi pendengaran setelah dilakukan penerapan akatifitas Meembaca Al

## HASIL PENELITIAN

Studi kasus ini dilakukan dengan melakukan kunjungan terhadap 2 pasien dengan kasus yang sama yaitu halusinasi pendengaran dan mengidentifikasi penurunan tanda gejala setelah melakukan aktivitas rutin membaca Al-Qur'an. Kunjungan dilakukan satu kali dalam sehari selama 5 hari pertemuan.

### Gambaran Karakteristik Pasien

Tabel 1 Karakteristik Pasien

Data	Pasien 1	Pasien 2
Nama	Tn. I	Tn.F
Umur	27	25
Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki- laki
Pendidikan	SMK	SMK
Pekerjaan	Tidak Bekerja	Tidak Bekerja
Status	Belum Menikah	Belum Menikah
Tinggal dengan	Kakak	Ibu
Rutin minum obat dan kontrol	Rutin minum obat dan kontrol	Rutin minum obat dan kontrol

## Tanda dan Gejala Sebelum Mempelajari Terapi Al-Qur'an

Pasien 1: Berdasarkan hasil pengkajian karakteristik pada pertemuan pertama tanggal 10 April 2023 menunjukkan bahwa responden 1 mengalami halusinasi pendengaran, berupa isi halusinasi perintah untuk keluvuran frekuensi munculnya kurang lebih muncul 2x dalam sehari dan durasinya muncul dengan durasi tidak lama, Bisa di pagi, siang atau malam hari. Situasi yang menyebabkan halusinasi muncul ketika melamun dan dalam keadaan sendiri. Respon pasien ketika muncul halusinasi biasanya menutup telinga dan tidak mengikuti apa yang diperintahkan halusinasi.

Pasien 2: Berdasarkan hasil pengkajian karakteristik pada pertemuan pertama tanggal 14 April 2023 menunjukkan bahwa responden 2 mengalami halusinasi pendengaran berupa isi halusinasinya terkadang samar-samar dan menangis, frekuensi munculnya kurang lebih muncul 3x dalam sehari dan durasinya muncul dengan durasi yang cukup lama, paling sering terjadi di malam hari. Situasi yang menyebabkan halusinasi muncul ketika melamun dan dalam keadaan sendiri, respon pasien ketika muncul halusinasi biasanya klien merespon dengan tersenyum.

## Gambaran penerapan strategi kegiatan terjadwal membaca Al- Qur'an

Pengkajian awal dilakukan dengan pengukuran tanda gejala pada kedua responden, dilanjutkan dengan mengkaji halusinasi meliputi isi, waktu, frekuensi, dan cara responden mengatasi halusinasi yang muncul. Selanjutnya diajarkan strategi mengatasi halusinasi dengan memberikan intervensi aktivitas terjadwal membaca Al'Qur'an. Intervensi diberikan selama 5 hari, dengan evaluasi yang diharapkan adalah adanya penurunan tanda dan gejala setelah diberikan intervensi membaca Al'Qur'an.

## Penurunan Tanda Gejala

Tabel 2 Penurunan Tanda Gejala Awal dan Akhir

Pertemuan	Pasien 1	Pasien 2
Pertama	10	9
Kedua	8	8
Ketiga	6	6
Keempat	4	5
Kelima	2	3

Berdasarkan tabel 2 di atas, yang menunjukkan hasil pengukuran instrumen tanda dan gejala pada periode respon pertama, responden 1 memperoleh 10 tanda dan gejala yang dievaluasi. Setelah itu, setelah dilakukan intervensi terdapat dua tanda dan gejala yang terlepas sebagian. Menanggapi pertanyaan 2, pengukuran tanda dan gejala instrumen selama uji coba pertama menghasilkan sembilan pembacaan tanda dan gejala. Setelah itu, setelah intervensi, terdapat tiga kasus dan sebagian besar kasus tidak terdiagnosis.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Penerapan Aktivitas Terjadwal Membaca Al- Qur'an

Dalam penerapan aktivitas terjadwal ini kedua pasien mengerti akan manfaat aktivitas terjadwal serta mau untuk melakukan aktivasi terjadwal. Dilihat dari hasil, kedua pasien mampu melakukan aktivitas membaca Al- Qur'an dengan keterangan mandiri, bantuan dan tidak. Dari data hasil akhir kegiatan membaca Al- Qur'an yang dilakukan kedua sebanyak 5 kali dalam satu hari. Peneliti memberikan strategi pelaksanaan yang difokuskan pada aktivitas terjadwal klien yaitu dengan aktivitas membaca Al- Qur'an.

### Penurunan tanda gejala

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan penerapan aktivitas terjadwal membaca Al- Qur'an untuk menurunkan tanda gejala halusinasi pada kedua klien dengan masing-masing 5 pertemuan terdapat penurunan tanda gejala pada pasien 1 terdapat 10 tanda gejala awal, pada pertemuan kedua terdapat 8 tanda gejala, pertemuan ketiga terdapat 6 tanda gejala, pertemuan keempat

terdapat 4 tanda gejala dan pada pertemuan kelima terdapat 2 tanda gejala. Artinya ada penurunan tanda gejala setiap harinya. begitupun pada klien 2 dimana tanda gejala awal terdapat 9 tanda gejala, pada pertemuan kedua terdapat 8 tanda gejala, pada pertemuan ketiga terdapat 6 tanda gejala, pada pertemuan empat terdapat 5 tanda gejala dan pertemuan lima terdapat 3 tanda gejala. Sehingga dapat di intepretasikan bahwa penurunan tanda dan gejala pada klien pertama 80% dan klien kedua 66%.

Hasil penerapan terapi aktivitas terjadwal membaca Al- Qur'an pada pasien gangguan persepsi sensori halusinasi terdapat penurunan tanda dan gejala. Seiring dengan peningkatan kemampuan mengontrol halusinasi maka tanda dan gejala halusinasi semakin berkurang.

Membaca Al-Qur'an dengan suara keras dapat membantu Anda mengembangkan kemampuan membaca dan menulis yang baik serta kemampuan memecahkan masalah (Wiradisuria, 2016). Isnawati (dalam Wiradisuria, 2016) Dikatakan bahwa membaca Al-Qur'an adalah salah satu dari enam amal shalih yang dapat menyehatkan tubuh. Al-Qur'an (8:2) yang artinya *“sesungguhnya orang-orang yang beriman itu, hanyalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Nya bertambahlah keimananya (karenanya), dan kepada Tuhan lah mereka bertawakal”*.

Ayat tersebut menjelaskan tentang gambaran orang mukmin terhadap bacaan Al- Qur'an. Mendengarkan serta membaca bacaan Al-Qur'an akan berpengaruh jika dilakukan dalam keadaan yang tenang serta memperhatikan dalam arti meninggalkan kesibukan yang dapat mengganggu dari kegiatan mendengarkan ataupun membaca Al- Qur'an.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Julianto dan Subandi (2015) dengan judul "Membaca Al Fatihah: Pendekatan Intuitif Reflektif untuk Mengurangi Depresi" dan meningkatkan jumlah hasil yang menunjukkan bahwa mempelajari Al Fatihah dapat mengurangi depresi dengan

mengurangi produksi kortisol. Dengan mengurangi produksi hormon ini, tubuh akan menjadi kurang sensitif, yang tidak akan mempengaruhi homeostasis tubuh. Keadaan tenang akan memberikan dampak pada fisiologis tubuh seperti detak jantung yang melambat, tekanan darah menurun, suhu tubuh meningkat dan pernafasan yang dalam dan panjang (Rusdi & Isnawati, 2009). Dalam arti fisik, Al-Qur'an mengandung jiwa-jiwa manusia, Tetapi, sifat alami manusia adalah alat untuk memperbaiki diri dan objek yang paling mudah untuk dimanipulasi, dengan langkah yang lembut. (<60 ketukan/menit) menimbulkan ketenangan dan kenyamanan (Heru, 2008 dalam Mardiati, S dkk 2018 ). Membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan dengan suara pelan, dengan penekanan pada penebusan dosa, dapat menimbulkan respons yang rileks. Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa terapi psikoreligiusitas: membaca Al Fatihah dapat menurunkan skor halusinasi pada pasien skizofrenia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian penerapan terapi membaca Al- Qur'an untuk mengontrol halusinasi klien sebelum diberikan terapi membaca Al- Qur'an dengan menggunakan instrumen tanda dan gejala dari kedua responden diketahui mengalami halusinasi pendengaran dengan tanda gejala yang berbeda. Setelah dilakukan strategi kegiatan aktivitas terjadwal membaca Al- Qur'an pada pasien Tn. I terdapat penurunan tanda gejala dari data awal 10 tanda gejala menjadi 2 tanda gejala artinya terdapat penurunan sebanyak 8 tanda gejala. Sedangkan pada pasien Tn.F terdapat penurunan tanda gejala dari data awal 9 tanda gejala menjadi 3 tanda gejala artinya terdapat penurunan sebanyak 6 tanda gejala. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan diberikan penerapan aktivitas terjadwal membaca Al'Qur'an dapat berpengaruh terhadap penurunan tanda dan gejala halusinasi pendengaran.

## REFERENSI

- Azizah, Ma'rifatul, L., Zainuri, I. & Akbar, A. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa Teori dan Aplikasi Praktik Klinik*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Annis, M. (2017). *Upaya Penurunan Intensitas Halusinasi dengan Memotivasi Melakukan Aktivitas Secara Terjadwal*.
- Caturini & Handayani. (2014). Pengaruh Cognitiv Behavioral Therapy (CBT) Terhadap Perubahan Kecemasan, Mekanisme Koping, Harga Diri Pada Pasien Skizofrenia di RSJD Surakarta. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*. <http://jurnal.poltekkes-solo.ac.id/index.php/Int/article/view/80>
- Damaiyanti, I. (2014). *Asuhan Keperawatan Jiwa (Cetakan kedua ed.)*. Bandung: PT Refika Adimata.
- Dalami, (2016). Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara Perawat dan Pasien [https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/komunida/article/download/335/254/Rawat Inap](https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/komunida/article/download/335/254/Rawat%20Inap).
- Dermawan, Deden & Rusdi. (2013). *Keperawatan Jiwa; Konsep dan Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Jiwa*. Gosyen Publishing: Yogyakarta.
- Devita, Y., & Hendriyani (2019). Pengaruh Terapi Al-Qur'an Terhadap Penurunan Frekuensi Halusinasi Pendengaran Pasien Skizofrenia. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/Semnasmipakes/article/view/1618/923>
- Direja, A. H. S. (2016). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Nuha Medikal.
- Dinas Kesehatan (2020). Jumlah Sasaran orang dengan gangguan jiwa (odgj) berat berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2020 <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-sasaran-orang-dengan-gangguan-jiwa-odgj-berat-berdasarkan-kabupaten-kota-di-jawa-barat>
- Djuanedi. (2020). Penerapan Akitivitas Terjadwal Pada Klien Halusinasi <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2581/4/Chapter%202.pdf>
- Elvira SD, Hadisukanto G. *Buku ajar psikiatri*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2013. 79
- Fausiah, Y (2022). Laporan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Nn.S Dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran dan Penglihatan <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/8817/4/4.%20Chapter%202.pdf>
- Fresa, O., Rochmawati, D. H., & SN, M. S. A. (2015). Efektifitas Terapi Individu Bercakap-cakap Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Pendengaran <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/lentera/article/download/1382/764/3832>
- Hayati, F. (2016). Manajemen Halusinasi (aktivis terjadwal pada Tn. S Dengan Gangguan Halusinasi Pendengaran di RSJ. Prof. Dr. Soeroji Magelang. [http://eprintslib.ummgl.ac.id/748/2/16.0601.0049\\_BAB%20I\\_BAB%20II\\_BAB%20III\\_BAB%20V\\_%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](http://eprintslib.ummgl.ac.id/748/2/16.0601.0049_BAB%20I_BAB%20II_BAB%20III_BAB%20V_%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf)
- Hernandi, B. (2020). Penerapan Aktivitas Terjadwal Pada Klien dengan Gangguan Halusinasi di Wilayah Kerja Puskesmas Godean 1. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2581/1/Awal.pdf>
- Hawari, D. (2018). *Pendekatan Holistik pada Gangguan Jiwa Skizofrenia*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. <http://eprints.ums.ac.id/52336/1/KARYA%20TULIS%20ILMIAH.pdf>
- Hidayat, A. A. (2017) *Metodologi penelitian keperawatan dan kesehatan'*, Jakarta: Salemba Medika, 88
- Julianto, V., & Subandi. (2015). Membaca Al Fatihah reflektif intuitif untuk menurunkan depresi dan meningkatkan imunitas <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/694>
- Julianto, V., & Subandi. (2015). *Membaca Al Fatihah reflektif intuitif untuk menurunkan depresi dan meningkatkan imunitas* <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/694>
- Keliat, A., Wahyuni, E. (2013) *Penurunan Halusinasi Pada Klien Jiwa Melalui Cognitive Behavior Therapy*. <https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/66>
- Khairunnisa, H. (2022). Pelaksanaan Terapi Bercakap-cakap Pada Tn. M dan Tn.S dengan Halusinasi Dengar di Panti Gramesia Cirebon <http://repo.poltekkestasikmalaya.ac.id/672/5/5.%20BAB%201.pdf>
- Kristiadi, Y., Heppy D.R., Sawab. (2015). The Effect of Scheduled Activities on the Occurrence of Hallucinations at RSJ DR Amino Gondhohutomo, Central Java Province. *Journal of Nursing and Midwifery (JIKK)*. 2-3

Maramis. (2018). Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa. Surabaya: Airlangga University Press  
<http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/7828/3/BA-B%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf> 80

Mardiati, S., Elita, V., & Sabrian, F. (2017). Pengaruh Terapi Psikoreligius: Membaca Al- Fatihah Terhadap Skor Halusinasi Pasien. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 79-88  
Mayasari, E. (2017). Efektifitas terapi psikoreligius: Zikir Al Ma'tsurat terhadap skor halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia. Skripsi PSIK UNRI. Tidak dipublikasikan.

Muhith,A.(2015). Pendidikan Keperawatan Jiwa (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta:Penerbit ANDI.

Mardiati, S., Elita, V., & Sabrian, F. (2017). Pengaruh Terapi Psikoreligius: Membaca Al- Fatihah Terhadap Skor Halusinasi Pasien. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 79-88

Wiradisuria, S. (2016). *Menggapai kesembuhan, sebuah harapan dan peluang menapa ki jalan kebahagiaan.*